

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SILIWANGI
TASIKMALAYA
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN
2025**

ABSTRAK

FANSYA SITI MARZUQOH

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK
PADA REMAJA LAKI – LAKI DI SMKN 4 KOTA TASIKMALAYA TAHUN
2025.**

Rokok masih menjadi masalah kesehatan global dengan prevalensi remaja perokok di Indonesia yang tetap tinggi. Berdasarkan data BPS tahun 2024, rata-rata batang rokok yang dihisap per minggu oleh usia 15–29 tahun di Jawa Barat mencapai 76,11%, sedangkan di Kota Tasikmalaya sebesar 63,35%. Data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2024 menunjukkan bahwa Kecamatan Purbaratu menempati posisi terendah pada indikator tidak merokok di rumah dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). SMKN 4 Kota Tasikmalaya, yang berada di Kecamatan Purbaratu, menjadi lokasi penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMKN 4 Kota Tasikmalaya. Faktor *predisposing* meliputi pengetahuan dan sikap, faktor *enabling* yaitu akses mendapatkan rokok, serta faktor *reinforcing* mencakup pengaruh orang tua dan teman sebaya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan melibatkan 241 responden yang dipilih melalui *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat dengan uji *chi-square* dan *fisher's exact*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan signifikan dengan perilaku merokok adalah sikap ($p=0,013$; $OR=2,844$), pengaruh orang tua yang merokok ($p=0,049$; $OR=3,490$), dan pengaruh teman sebaya ($p=0,000$; $OR=6,941$). Sementara itu, pengetahuan dan akses mendapatkan rokok tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Upaya pengendalian disarankan melalui peningkatan kesadaran remaja untuk menjauhi rokok, keteladanan orang tua, serta penguatan edukasi dan kampanye antirokok di sekolah.

Kata Kunci : remaja, merokok, sikap, orang tua merokok, teman merokok.

**FACULTY OF HEALTH SCIENCES
SILIWANGI UNIVERSITY
TASIKMALAYA
PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM
HEALTH PROMOTION CONCENTRATION
2025**

ABSTRACT

FANSYA SITI MARZUQOH

FACTORS ASSOCIATED WITH SMOKING BEHAVIOR AMONG MALE ADOLESCENTS AT SMKN 4 TASIKMALAYA CITY IN 2025

Smoking remains a global health problem, with the prevalence of adolescent smokers in Indonesia remaining high. According to data from the Central Bureau of Statistics (BPS) in 2024, the average number of cigarettes smoked per week among individuals aged 15–29 years in West Java reached 76.11%, while in Tasikmalaya City it was 63.35%. Data from the Tasikmalaya City Health Office (2024) show that Purbaratu District ranks the lowest on the indicator of not smoking inside the house as part of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). SMKN 4 Tasikmalaya, located in Purbaratu District, was chosen as the research site.

This study aims to analyze the factors associated with smoking behavior among male adolescents at SMKN 4 Tasikmalaya. The predisposing factors include knowledge and attitude, the enabling factor is access to cigarettes, and the reinforcing factors consist of parental and peer influence. The study employed a quantitative approach with a *cross-sectional* design involving 241 respondents selected through *simple random sampling*. Data were collected using questionnaires and analyzed univariately and bivariate using the *chi-square* and *Fisher's exact* tests. The results showed that the variables significantly associated with smoking behavior were attitude ($p=0.013$; $OR=2.844$), parental smoking influence ($p=0.049$; $OR=3.490$), and peer influence ($p=0.000$; $OR=6.941$). Meanwhile, knowledge and access to cigarettes were not significantly related. Control efforts are recommended through increasing adolescents' awareness to avoid smoking, encouraging parental role modeling, and strengthening education and anti-smoking campaigns in schools.

Keywords: adolescents, smoking, attitude, parental smoking, peer smoking.